

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga petani di Nagari Sitanang ini, dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Berbagai sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian masyarakat Nagari Sitanang. Mulai dari sektor pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung,, kehutan seperti petani karet, perkebunan seperti petani cabe, terong, mentimun dan lain sebagainya.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan keluarga petani dan variabel independennya adalah luas lahan, biaya produksi, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan usia petani.
3. Dan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh positif antara besar kecilnya pendapatan yang di peroleh oleh petani dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani, biaya produksi, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan usia petani itu sendiri.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan, setelah melihat nilai F hitungnya. Dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh simultan antara luas lahan, biaya produksi, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan usia petani terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani tersebut. Terbukti dengan melihat nilai f hitung lebih besar dari pada f tabel ( $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ) atau ( $20,539 > 2,47$ ).



5. Berdasarkan penelitian ini dapat juga dilihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ternyata dalam penelitian ini, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani, variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen atau pendapatan keluarga petani, variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani yang ada di Nagari Sitanang ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel coefficient regresi yaitu pada kolom t lalu bandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabelnya.
6. Berdasarkan penelitian ini, pendapatan yang diterima oleh responden pada saat panen itu beragam, pendapatan petani yang ada di Nagari Sitanang ini belum merata. Dan jika dikatakan, pendapatan petani itu rentang 1500000-3000000 karena pendapatan yang mereka terima harus dibagi 2 dengan sipemilik lahan. Dan menurut hasil wawancara dengan pihak pemerintahan Nagari Sitanang, pendapatan petani yang hanya bekerja menjadi buruh tani untuk tenaga laki-laki itu sebesar Rp 50.000,- perhari sedangkan bagi tenaga kerja wanita sebesar Rp 30.000 perharinya, dengan jam kerja mulai dari jam 8.00 pagi sampai jam 16.00 sore.
7. Luas lahan yang dimiliki oleh responden jika dikatakan yaitu sebesar 2500 m<sup>2</sup>. Luas lahan yang dimiliki oleh responden berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Semakin luas lahan yang dimiliki



oleh petani, maka semakin tinggi pendapatan yang dapat diterima oleh petani tersebut.

8. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh petani. Ini Walaupun di Nagari Sitanang ini masih berlaku sistem arisan, tetapi petani masih harus mengeluarkan biaya tambahan untuk jasa teknologi atau mesin seperti mesin traktor serta biaya untuk pupuk.

9. Berdasarkan temuan empiris pada penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini terjadi karena sudah banyaknya anggota keluarga petani yang tergolong angkatan kerja, dan walaupun belum angkatan kerja tapi mereka sudah banyak yang ikut bekerja apalagi mereka yang sudah berhenti sekolah, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh petani, walaupun tidak berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan yang diterima petani tetapi hal ini dapat mempengaruhi jumlah tanggungan keluarga petani.

10. Pendidikan petani pada penelitian ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini dapat dijelaskan bahwa memang pada kenyataannya tinggi rendahnya pendidikan petani karet tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani karet tersebut. Dari wawancara langsung dengan petani diketahui bahwa pada umumnya pendidikan petani hanya tamatan SD saja dan bahkan ada yang tidak tamat SD sekalipun, mereka mendapatkan ilmu bertani secara otodidak hanya belajar melalui orang tua mereka yang dahulunya juga bekerja sebagai petani. Meskipun begitu,



pendidikan tidak hanya diperoleh dari sektor formal saja, namun juga dari sektor informal. Belajar secara otodidak termasuk belajar secara informal, artinya pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

11. Penelitian ini juga membuktikan bahwa usia petani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang di peroleh oleh petani. Hal ini membuktikan bahwa usia petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh petani.

12. Berdasarkan penelitian ini, kehidupan keluarga responden (petani) di Nagari Sitanang ini masih tergolong kurang mampu. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, petani mempunyai cara dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan maupun pendidikan untuk keluarganya. Salah satu caranya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah mereka tidak hanya bergantung terhadap hasil tani yang mereka kelola saja, akan tetapi mereka juga berusaha untuk menanam tanaman pangan lainnya seperti memanfaatkan lahan perkarangan dengan menanam tanaman untuk konsumsi bahkan juga memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk betanng tanaman seperti tanaman kakao yang dapat menambah pendapatan mereka, dan juga mempunyai kolam kecil-kecilan dirumah untuk kebutuhan konsumsi saja, dan bahkan mereka mempunyai hewan ternak seperti, sapi, kerbau, kambing, ayam, itik sebagai investasi atau tabungan. Walaupun begitu ada sebagian kecil petani yang merasa sudah mampu dengan bekerja sebagai petani. Dan ada juga mereka yang merasa tidak mampu, sehingga mereka bekerja sampingan seperti bekerja sebagai buruh





angkut, produksi gula aren, produksi prabotan dari rotan, tenaga honorer, dan lain sebagainya.

13. apapun sektor pertanian yang dikelola oleh petani tidak bisa mencukupi kebutuhan jika hanya mengandalkan hasil pertanian yang mereka kelola saja, tetapi petani harus mempunyai pendapatan sampingan, baik itu dalam bentuk pendapatan tambahan, kebutuhan konsumsi, ataupun investasi atau tabungan dalam bentuk ternak.

14. Bantuan pemerintah untuk sektor pertanian belum merata dirasakan oleh petani di Nagari Sitanang, masih ada yang belum menerima bantuan dari pemerintah, padahal bantuan itu sangat diharapkan oleh petani untuk menunjang usahataniya. Tidak hanya bantuan, pemerintah juga harus lebih memperhatikan petani, karena sektor pertanian merupakan salah satu mata pencarian yang dominan di kalangan masyarakat, apalagi masyarakat di pedesaan seperti di Nagari Sitanang ini. Umumnya masyarakat di Nagari Sitanang ini bekerja sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.



## 6.2 Saran

1. Petani yang ada di Nagari Sitanang bisa meningkatkan pendapatan keluarga mereka dengan meningkatkan produktifitas, baik dari segi lahan yang dikelola, biaya produksi yang dikeluarkan, dan lebih cerdas dalam melihat peluang, karena dengan begitu para petani dapat mengembangkan usaha tani serta membuat inovasi-inovasi baru, agar pendapatan dari usaha tani ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

2. Bagi pihak pemerintahan, agar dilakukan kunjungan langsung dengan melihat kondisi pertanian dan kesejahteraan petani yang ada di Nagari Sitanang ini, serta bisa dilakukan penyuluhan atau pendidikan secara informal seperti pelatihan tentang masalah pertanian yang terjadi di Nagari Sitanang ini, agar masalah pertanian yang menjadi penghambat di Nagari Sitanang ini bisa diatasi, penyuluhan yang dilakukan tepat sasaran, serta dapat menambah wawasan masyarakat Nagari Sitanang dalam bidang pertanian yang dijalani, dan itu semua akan berdampak positif terhadap pendapatan yang akan di peroleh oleh petani.

3. Pemerintah juga harus memperhatikan dalam penyaluran bantuan yang akan di salurkan terhadap petani, baik itu bantuan pupuk, bibit, dan lain sebagainya. Agar bantuan tersebut terdistribusi secara benar atau sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh para petani, dan juga terdistribusi dengan merata.

